BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Dan Jenis Penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dalam proses penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.[62]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan memaknai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah.[63]

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif: peneliti berpartisipasi langsung di lapangan dalam waktu cukup lama, mencatat secara cermat setiap kejadian, melakukan analisis reflektif terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail.[64]

---

[62] Salim&Syahrum, Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media 2012), 41.
[63] Ibid., 46.
[64] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

B. Lokasi & Waktu Penelitian:

Penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[65] Metode ilmiah dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan terorganisir sehingga informasi yang didapat sejalan dengan sasaran penelitian yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pemilihan tempat penelitian merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2026 di SMK Negeri Ngadirojo Pacitan. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMK Negeri Ngadirojo Pacitan yang beralamat Jalan Raya Pacitan - Trenggalek KM 40, Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Pembelajaran berbasis pembangunan berkelanjutan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan.[66] Data primer yang digunakan peneliti adalah pendapat para guru PAI di SMKN Ngadirojo yang diperoleh dari pengumpulan data berupa

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[66] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53.

observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang, terdiri dari: (1) dua orang guru PAI, yaitu Bapak Thoriq dan Bapak Miftah; (2) satu orang kepala sekolah; (3) satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum; serta (4) dua orang peserta didik kelas X yang dipilih secara purposive berdasarkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan keterlibatan dalam program keagamaan sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, serta dokumen-dokumen yang menyajikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utamanya yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti berpartisipasi pada obyek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi, dalam melakukan observasi semua panca indera dapat melakukannya, mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba.[67] Dengan metode observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi lapangan di SMKN Ngadirojo dan mengetahui berbagai fenomena yang terjadi di sana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dijelaskan makna dalam suatu topik tertentu.[68] Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam pandangan partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan sejumlah pihak yang berkaitan dalam penelitian. Di antaranya guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi SMKN Ngadirojo.

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 215.
[68] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 145.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Melalui langkah ini penulis dapat mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data:

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan, guna meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan temuan dilaporkan kepada pihak lain.[69] Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas empat aktivitas analisis yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.[70] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

[69] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12.
[70] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 31–33.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis, yaitu kegiatan menghimpun seluruh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[71] Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung di SMKN Ngadirojo melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, peserta didik, serta kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum, observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi sekolah. Seluruh data yang terkumpul dicatat dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara sebagai bahan mentah yang selanjutnya diproses pada tahap kondensasi data.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya.[72] Dalam penelitian ini, proses kondensasi dilakukan sejak peneliti pertama kali menginjakkan kaki di SMKN Ngadirojo untuk melakukan observasi awal hingga seluruh rangkaian pengumpulan data selesai.

[71] Ibid., 14.
[72] Ibid., 13.

Peneliti tidak hanya sekadar meringkas, namun melakukan proses seleksi yang ketat terhadap data primer dan sekunder agar tetap berada dalam koridor rumusan masalah, yaitu mengenai strategi revitalisasi PAI berkelanjutan.

Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dan dokumen visi-misi sekolah dipilah untuk membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menyusun ringkasan, membuat kode (*coding*) pada bagian-bagian penting, membuat gugus-gugus kategori, dan membuat partisi-partisi mengenai peluang serta tantangan implementasi kurikulum PAI berkelanjutan di era digital. Melalui kondensasi, data yang semula sangat luas dan kompleks menjadi lebih tajam, fokus, dan terorganisir, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan sementara yang kuat sebelum melangkah ke tahap penyajian data berikutnya.[73]

3. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data melalui proses kondensasi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah terorganisir sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum

[73] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 227

digunakan adalah dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh tabel, matriks, atau bagan untuk mempertegas hubungan antar fenomena.

Peneliti akan menyusun data yang telah dikelompokkan mengenai strategi pengajar PAI di SMK Negeri Ngadirojo Pacitan ke dalam uraian singkat yang logis dan sistematis. Melalui penyajian data ini, gambaran mengenai bagaimana revitalisasi pembelajaran PAI diselaraskan dengan prinsip keberlanjutan dan digitalisasi akan terlihat secara utuh. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan menentukan langkah analisis selanjutnya berdasarkan data yang telah terorganisir dengan baik.

4. Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

Tahap akhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data di SMKN Ngadirojo, peneliti sudah mulai mencari arti dari setiap fenomena, mencatat keteraturan, pola-pola, dan konfigurasi yang mungkin terbentuk terkait arah baru pendidikan Islam berkelanjutan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat tentatif dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya bukti-bukti yang ditemukan di lapangan.

Proses verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali secara sepintas catatan-catatan lapangan atau dengan melakukan diskusi terfokus guna menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul. Peneliti akan memastikan bahwa simpulan yang diambil benar-benar menjawab rumusan masalah mengenai peran, strategi, serta peluang dan tantangan guru PAI dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan di lingkungan SMK. Kesimpulan akhir yang kredibel akan menjadi jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Teknik Keabsahan Data:

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai instrumen utama keabsahan data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[74] Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. **Triangulasi Sumber.** Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Thoriq dan Bapak Miftah) dikonfirmasi silang dengan pengakuan dan perspektif peserta didik, serta pihak kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
2. **Triangulasi Teknik.** Dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dicek kembali melalui hasil observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan di sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, RKAS, dan laporan program unggulan.

Apabila hasil triangulasi menunjukkan adanya perbedaan antar sumber atau teknik, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut untuk memastikan data yang paling kredibel, atau mencatat perbedaan tersebut sebagai nuansa temuan yang memperkaya gambaran realitas lapangan.

---

[74] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 330.